

WARTA

Edisi 23 Desember 2005

Advent *On-line*

Christmas
in Love, Gift *and*
Promise



untuk kalangan sendiri

www.wartaadvent.org

Salam Sejahtera!

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan kerana dengan kasih-Nya yang limpah WAO masih dapat hadir di tengah kesibukan di tempat-tempat tugas pada hari-hari menjelang berakhirnya tahun 2005 ini. Pengaruh suasana Natal terasa pula pada edisi minggu ini yang menyuguhkan tiga tulisan mengenai Natal, baik dalam renungan, editorial, dan pendalaman Alkitab.

Renungan yang disampaikan oleh Bpk. Lim Tjin Swee, "Menggunakan Kesempatan" mengajak kita untuk dapat memanfaatkan setiap kesempatan yang dipercayakan kepada kita untuk menuntun domba-domba yang masih di luar kandang melalui tabiat dan karakter umat Allah.

Di samping serial pengembangan diri dan artikel rohani yang dinanti banyak pembaca, kesaksian yang dituturkan oleh Bpk. Edy Nurhan kiranya dapat menyadarkan masing-masing kita untuk dapat bersedia setiap saat sehingga dalam mengalami situasi apa pun, kita dapat menghadapinya dengan ketenangan umat yang siap sedia bertemu dengan Juruselamatnya.

Nantikan selalu WAO dan beritahukan kepada sahabat atau keluarga anda untuk berlangganan WAO secara rutin dengan mengirimkan email kosong ke: advent-subscribe@yahogroups.com maka setelah me-reply permintaan konfirmasi dari Yahooogroups secara otomatis alamat email mereka akan terdaftar sebagai pelanggan dan akan menerima WAO secara periodik selama e-mail mereka tidak bouncing. Masukan dapat dikirimkan kepada redaksi WAO dengan alamat redaksi@wartaadvent.org atau kunjungi website kami di <http://www.wartaadvent.org> dan mengisi buku tamu yang tersedia. Edisi-edisi sebelumnya (pertama hingga terakhir) dapat juga di-download dari situs kami tersebut dan tersedia dalam dua format file yaitu MS_Word dan Adobe_PDF. Di website ini pun dapat di-download file perhitungan waktu matahari terbenam dalam format Excel.

Bila Anda mempunyai pertanyaan atas tulisan/artikel WAO, baik pada edisi ini maupun edisi-edisi sebelumnya, silahkan kirimkan pertanyaan Anda kepada redaksi melalui email ke redaksi@wartaadvent.org.

Kiranya dengan pertolongan Tuhan kehadiran WAO edisi ini dapat menjadi bacaan yang bermanfaat bagi kehidupan kerohanian kita semua.

Tim Redaksi WAO

GAMBAR SAMPLU

- 1 Burung Merpati menggambarkan Kasih Yesus Kepada Umat-Nya. Kita Sesama Umat Manusia Hendaklah Saling mengasihi

RENUNGAN

- 4 Menggunakan Kesempatan

EDITORIAL

- 6 Christmas In Love, Gift and Promise

DARI REDAKSI

- 2 Pengantar Edisi ini

KOLOM TETAP

- 14 Jadwal Buka/Tutup Sabat (Sunset)
- 15 Terjemahan SDA RN dan BC

KOLOM PEMBACA

- 3 Surat Pembaca

PENDALAMAN ALKITAB

- 7 Kuasa Kasih Kristus Mengubah Dunia

ARTIKEL ROHANI

- 11 Strategies for Success and Happiness
- 13 Kemajuan dan Kesulitan-kesulitan Oleh Sally Pierson Dillon

KESAKSIAN

- 16 May Day....May Day

PENTING!

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak dengan/tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Photo/gambar yang masuk menjadi hak WAO.

WARTA Advent On-line

:: Media Penyejuk & Penjernih ::

Penasehat

Pdt. Berlin Samosir

Penanggung Jawab

Philip C. Wattimena

Pemimpin Redaksi

Bonar Panjaitan

Dewan Redaksi

Pdt. Berlin Samosir
Philip C. Wattimena
Bonar Panjaitan
Wilhon Silitonga
Jeffrey E.R. Kiroyan
Frederik J. Wantah
Pdt. Richard A. Sabuin
Samuel Pandiangan
Dr. Samuel Simorangkir
Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Pdt. Sweneys Tandidio
Willy Wuisan
Dr. Eddy Lukas

Tata Letak:

Wilhon Silitonga
Samuel Pandiangan

Webmasters:

Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Tapson Manik

Kontributor Khusus:

Dr. Albert Hutapea
Dr. Ronny Kountur
Dr. Jonathan Kuntaraf
Dr. Kathleen Kuntaraf-Liwidjaja
Max W. Langi
Dr. Herbert A. Legob
Hans Mandalas
Joice Manurung
Edy Nurhan
Pieter Ramschie
Dr. Rudolf Sagala
Dave Sampouw
Dr. H.S.P. Silitonga
Andrey Sitanggang
Dirjon Sitohang
Dr. E.H. Tambunan
Joppy Wauran
Dr. Tommy Wuysang

Kirim berita ke:

redaksi@wartaadvent.org

Website:

<http://www.wartaadvent.org>

Berlangganan gratis:

advent-subscribe@yahoo.com

Redaksi yang Terhormat

Saya terkejut membaca berita duka atas wafatnya Pdt. Johnny Kohdong di USA. Saya kenal beliau waktu di Makassar sekitar tahun 1970-an.

Namun sebagai saudara seiman dalam Kasih Yesus Kristus, dan Iman kepada Yesus, selain menyampaikan simpati dan empati yang tak terhingga, kepada keluarga yang ditinggalkan, saya pribadi dan tentu keluarga yang ditinggalkan, memiliki satu pengharapan yang pasti, bahwa kita akan bertemu kembali dengan Pdt. Kohdong, hamba-Nya, di tepi laut kaca, ketika kita menyanyikan dengan sorak sorai, lagu kemenangan Musa, lagu Anak Domba sementara sinar kemuliaan Allah menyinari kita semuanya.

Dan semoga keluarga yang ditinggalkan, tetap setia, tetap mempertahankan & memiliki iman yang tak tergoyahkan, pada Yesus yang memegang KUNCI MAUT, KUNCI KERAJAAN MAUT dan KUNCI KERAJAAN SURGA – Hidup Kekal.

Saya yakin dan percaya, pada waktu Yesus datang, Yesus kenal kita semuanya, untuk dibawa pulang ke rumah Bapa di Surga, yang tidak pernah kita jumpai, satu pengalaman yang sangat menyedihkan yaitu kematian.

Semoga Tuhan selalu menyertai keluarga dan kita semuanya.

Salam dan doa, Saudara seiman dalam Kasih-Nya.

HANS S. MANDALAS

ANGGOTA GEREJA MENTENG JAKARTA.

Redaksi WAO

Yang Sangat Dikasihi Bapa Surgawi:

Saya akan mengisi pendalaman Alkitab selanjutnya pada tahun 2006 dengan suatu seri PENDALAMAN YANG BARU.

Saya akan buat seri pendalaman Alkitab itu sesuai tema GC di Saint Louis yaitu DIUBAHKAN DI DALAM KRISTUS OLEH KUASA ROH KUDUS.

Hal ini akan saya hubungkan dengan Dasar Kepercayaan Baru no 11 yang disahkan di GC St Louis yaitu TENTANG BERTUMBUH DI DALAM KRISTUS.

Demikianlah informasi ini saya sampaikan supaya dapat dimaklumi Agar SEBAGAI UMAT ALLAH KITA DAPAT DIPERSIAPKAN UNTUK MENYAMBUT KEDATANGAN YESUS KRISTUS YANG SANGAT PASTI.

SHALOM DAN MARANATA.

Hormat dan Salam dalam Kasih Yesus,
PDT. DR. HOTMA S.P. SILITONGA

EDISI MINGGU LALU



Bila Anda mempunyai pertanyaan-pertanyaan atas beberapa topik yang dimuat di WAO, silahkan kirim email ke redaksi@wartaadvent.org kami akan menyampaikan pertanyaan tersebut untuk dijawab oleh kontributor WAO.

-Redaksi

MENGGUNAKAN Kesempatan

Oleh Lim Tjin Swee

sangat sedih hatinya karena melihat kota Atena penuh dengan berhala. (Kis 17:16) tetapi waktu dia melihat sebuah mezbah dengan tulisan “Kepada Allah yang tidak dikenal” (ayat 23) dia menggunakan kesempatan ini untuk memperkenalkan kepada penduduk Atena siapakah Allah yang tidak dikenal itu. (ayat 24-31) dan kita dapat melihat hasilnya (ayat 34).

Sekarang ini masyarakat Kristen merayakan Hari Natal. Di mana-mana khususnya di Amerika Serikat, Hari Natal sudah dikomersilkan. Mereka tidak memikirkan makna Hari Natal yang sebenarnya, tetapi yang mereka pentingkan bagaimana mereka dapat menggunakan kesempatan ini untuk mengeruk keuntungan sebesar-besarnya. Saya teringat perayaan Hari Natal sering menjadi bahan perdebatan terutama di antara umat Advent. Pertanyaannya: “Selayaknyakah kita sebagai umat Masehi Advent Hari Ketujuh merayakan Hari Natal setiap tanggal 25 Desember?”

Kalau kita pelajari cara Yesus mengajar,

Dia selalu menggunakan perumpamaan yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat mudah dimengerti oleh pendengar-Nya, tidak peduli orang yang berpendidikan tinggi ataupun orang yang tidak pernah merasakan bangku sekolah, baik orang tua ataupun anak-anak.

Misalnya: Perumpamaan tentang Pukat (Mat 13:47-50); Domba yang hilang (Luk 15:1-7); Dirham yang hilang (Luk 15:8-10); Anak yang hilang (Luk 15:11-32); Sepuluh anak dara (Mat 25:1-13); dan masih banyak lagi.

Tujuan utama Yesus datang ke dunia ini adalah menunjukkan tabiat atau karakter Allah yang sebenarnya. Yesus menghidupkan dan mendemonstrasikan karakter Allah untuk menyangkal tuduhan yang Setan lemparkan.

Waktu Yesus bertemu dengan wanita Samaria di sumur Yakub (Yoh 4:7-26), Yesus minta minum. Benar Yesus memang dahaga, tetapi tujuan utamanya adalah untuk memberitahukan bahwa Dialah SUMBER MATA AIR KEHIDUPAN. Yesus menggunakan kesempatan yang tepat dan hasilnya luar biasa (Yoh 4:39-42).

Demikian pulalah Rasul Paulus sewaktu di Atena, dia

Kalau kita IKUT merayakan apakah berarti kita mengakui bahwa Yesus lahir pada tgl 25 Desember? Dan bagaimana kalau kita TIDAK merayakan apakah berarti kita tidak mengakui bahwa Yesus pernah dilahirkan di dunia ini? Sebenarnya kita tidak perlu



berdebat mengenai apakah Yesus lahir pada tgl 25 Desember atau tidak? Kita tidak perlu membuang-buang waktu dan energi, karena banyak dari antara mereka juga mengetahui bahwa Yesus TIDAK lahir pada tgl 25 Desember, dan mereka merayakannya karena hal itu sudah menjadi tradisi.



Artikel di majalah Spirit edisi Desember 2005, halaman 28 dengan judul “Mengapa Pesta Natal dirayakan 25 Desember?” antara lain ditulis: ‘Pada tahun 274, di Roma dimulai perayaan hari kelahiran Matahari pada tanggal 25 Desember sebagai penutup festival saturnalia (17-24 Desember) karena di akhir musim salju Matahari mulai menampakkan sinarnya pada hari itu. Menghadapi perayaan kafir itu, umat Kristen umumnya meninggalkannya dan tidak lagi mengikuti upacara itu, namun dengan adanya kristenisasi masal di masa Konstantin, banyak orang Kristen Roma masih merayakannya sekalipun sudah mengikuti agama Kristen. Kenyataan ini mendorong pimpinan gereja di Roma

menggantikan hari perayaan ‘kelahiran Matahari’ itu menjadi perayaan ‘kelahiran Matahari Kebenaran’ dengan maksud mengalihkan umat Kristen dari peribadatan kafir pada tanggal itu dan kemudian menggantikannya menjadi perayaan ‘Natal’.

Menurut saya pribadi inilah saatnya kita bisa menggunakan kesempatan untuk menyatakan maksud yang sebenarnya dari kelahiran Yesus itu, selagi masyarakat mempunyai gairah merayakan kelahiran Yesus.

Memang benar Yesus sudah lahir di dunia ini. Dia dilahirkan, Dia hidup sebagai manusia biasa, Dia mati di kayu salib untuk menebus kita, Dia dibangkitkan dan Dia diangkat ke surga. Tetapi kita harus ingat bahwa Dia akan datang kembali ke dunia ini seperti yang dijanjikan-Nya. Ingatkah kita ketika Yesus mengatakan “...sebab itu hendaklah kamu cerdik seperti ular dan tulus seperti merpati.”? (Mat 10:16b)

Karena Yesus adalah teladan kita, bagaimanakah reaksi Yesus waktu dicobai di padang belantara setelah berpuasa selama 40 hari dan 40 malam? Apakah Yesus berdebat dengan Setan?

“Jika Engkau Anak Allah, perintahkanlah supaya batu-batu ini menjadi roti.” (Mat 4:3). Tidak perlu, karena Yesus tahu dan yakin bahwa Dia adalah Anak Allah. Maka jawaban Yesus: “Ada tertulis ...”

Kalau kita berdebat dan katakanlah kita menang. Sebenarnya yang menang adalah Setan. Mengapa? Karena orang yang berdebat dengan kita akan mempunyai rasa antipati terhadap kita. Dengan demikian sukar bagi kita untuk memberikan kebenaran kepadanya. Dengan demikian satu jiwa telah hilang di mana Yesus mati untuk orang itu juga.

Ya, Yesus telah lahir dan Yesus yang sama akan DATANG KEMBALI SEGERA. Berjaga dan bersedialah!

Dengan pertolongan Tuhan marilah kita menggunakan semua kesempatan untuk menyatakan tabiat atau karakter Allah yang sebenarnya kepada domba-domba yang masih di luar kandang.



Tuhan memberkati dan Selamat Sabat!

- Lim Tjin Swee
 Anggota GMAHK sidang Thousand Oaks, CA. USA
 Menikah dengan Lely Lukito Lim dan dikaruniai dua anak: Clifford dan Annelise.

CHRISTMAS IN LOVE, GIFT, AND PROMISE

Setiap tanggal 25 Desember umat Kristiani pada umumnya merayakan hari kelahiran Yesus. Sekalipun Alkitab tidak menyebutkan tanggal yang tepat tentang kelahiran Yesus, namun dunia mengakui bahwa 25 Desember merupakan hari raya (holiday) umat Kristiani yang dikenal dengan Natal (Christmas).

Perayaan Natal di setiap negara tentu berbeda-beda menurut tradisi dan budaya setempat. Di Philippines yang mayoritas Kristiani bila menjelang Natal, salah satu hal yang berkesan bagi mereka ialah menyaksikan indahnya kembang api (fire works) di angkasa setiap malam menjelang tibanya Natal. Bahkan praktek ini sudah membudaya di masyarakat sehingga setiap tahunnya sudah tersedia anggaran keluarga buat kembang api, walaupun dengan bunyi letupan yang cukup mengganggu di malam hari.

“Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.”

Di kalangan orang Minahasa, Sulawesi Utara, Indonesia yang umumnya Kristiani dahulu menyebut Natal dengan sebutan “Hari Besar,” sehingga sapaan “Selamat Natal” diganti dengan “Selamat Hari Besar.” Mungkin karena yang lahir itu adalah Mesias, Sang Juruselamat, Raja Damai sehingga hari tersebut dianggap sangat agung dibandingkan dengan hari-hari yang lain.

Di Amerika Serikat dan juga di negara-negara lainnya di dunia, perayaan Natal secara umum antara lain ditandai dengan pohon Natal, kartu Natal, lagu Natal, kue Natal dan hadiah Natal. Bahkan rumah-rumah baik di dalam maupun di luar dihiasi dengan dekorasi Natal ataupun lampu Natal yang berwarna-warni. Di kota New York (NYC), USA setiap tahunnya selalu dipajang pohon Natal raksasa yang terletak di depan gedung Rockefeller Center yang menjadi salah satu tontonan yang cukup menarik bagi pelancong domestik maupun manca negara.

Lain halnya dengan apa yang terjadi di Washington, D.C. tahun ini. Pohon Natal raksasa yang tingginya sekitar 80 kaki yang biasanya dipajang setiap tahunnya menjelang Natal di depan gedung Capitol dengan nama “Capitol Christmas Tree” kini diganti dengan nama “Capitol Holiday Tree.”

Mungkin karena pertimbangan bahwa masyarakat Amerika Serikat terdiri dari berbeda-beda bangsa, budaya dan agama, walaupun mayoritas Kristiani. Di Indonesia yang juga terdiri dari beragam suku, budaya dan agama, sekalipun mayoritas Muslim, istilah pohon “Natal” di tanah air sering disebut juga dengan pohon “Terang.” Seandainya “Capitol Christmas Tree” itu ada di DKI Jakarta, mungkin lebih baik diganti saja namanya dengan “Capitol Light Tree” agar kedengarannya tidak berbaur agama dan tidak meresahkan masyarakat.

Satu hal yang menarik lagi di Amerika Serikat adalah promosi bisnis terhadap barang dan jasa menjelang Natal. Iklan melalui televisi, internet, koran, brosur, dan lain-lain kini cukup gencar dengan berbagai potongan harga (discount) yang memikat para pelanggan dan pembeli barang dan jasa. Belum lagi pengiriman kartu Natal yang melonjak setiap tahunnya,

sehingga prangko yang digunakan pula ikut meroket omzet penjualannya di kantor-kantor pos umumnya. Minggu ini dianggap pengiriman surat yang paling sibuk oleh U.S. Postal Service selama tiga tahun terakhir. Bayangkan saja penjualan prangko seri “Madonna and Child” dan “Snowman” masing-masing bisa mencapai 1 milyar yang dianggap terlaris saat ini.

Lagu-lagu Natal kini sedang mendengung di mana-mana. Mereka yang tinggal di belahan selatan bumi dekat dengan kutub Selatan, seperti di New Zealand dan Australia Selatan tentu merindukan turunnya salju pada masa Natal, terlebih bagi mereka yang dulu migran dari dataran Eropa atau Amerika Utara. Sebagai obat pelepas rindu, maka syair lagu “White Christmas” dapat mengungkapkan impian mereka. Demikian pula dengan mereka yang pada Natal tahun ini berada jauh dari keluarga dan teman-teman atau terpisah dengan sang kekasih, maka lirik lagu “Blue Christmas” dapat menyelami perasaan hati mereka.

Nicole C. Mullen, penyanyi berkulit hitam Amerika Serikat, pemenang “2002 Dove Award

Female Vocalist of the Year” telah memberikan inspirasi lewat tembang Natal yang bertopik “Christmas In Black And White.” Lagu ini merupakan satu dari 12 lagu yang dipaket dalam album ‘Natal’nya. Uniknyanya bahwa lagu ini tidak terdengar irama vokalnya, gantinya hanya dalam bentuk narasi yang ditopang dengan irama musiknya yang manis. Namun kata-katanya menceritakan bagaimana rencana keselamatan itu dimulai melalui penjelmaan Yesus menjadi manusia yang kini dirayakan oleh umat Kristiani sebagai Natal (Christmas).

Dalam suasana Natal seperti ini di mana secara tradisi turun temurun selalu dirayakan oleh umat Kristiani pada umumnya, kita boleh mengambil hikmahnya. Kabar baik ini terdapat dalam Yohanes 3:16 yang tidak asing bagi umat Kristiani yang berbunyi demikian: *“Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.”* Ada tiga pekabaran penting yang tersirat dalam ayat ini: 1) kasih (love), 2) hadiah (gift), 3) janji (promise). Kasih Allah (The Love of God) itu tak terbilang serta tak terlukiskan panjangnya, dalamnya, tingginya, luasnya, dan besarnya. Hadiah Allah (The Gift of God) itu adalah Yesus, Anak-Nya yang tunggal, lahir di kandang hina, mati di kayu salib, naik ke surga untuk menyediakan tempat bagi kita, dan akan datang kembali menjemput kita naik ke surga. Janji Allah (The Promise of God) itu tersedia bagi mereka yang percaya kepada-Nya, menuruti firman-Nya, memantulkan tabiat-Nya dan tetap setia hingga akhir, di mana mereka akan memperoleh hidup kekal. Jadi, keselamatan itu terbuka bagi semua orang, tanpa membedakan warna kulit, suku, bangsa, budaya dan agama. Bukankah ini hikmah Natal yang sesungguhnya?



-Ti



**“HARI INI TELAH LAHIR BAGIMU JURUSELAMAT, YAITU KRISTUS”
 KUASA KASIH KRISTUS MENGUBAH DUNIA
 ANALISIS ALKITABIAH LUKAS 2:10-12**

Oleh Pdt. Hotma Saor Parasian Silitonga, M.A., M.Th., Ph.D.
 Spesialis Pendalaman/Pemahaman Alkitab
 Universitas Advent Indonesia—Bandung

Pendahuluan

Bulan Desember adalah bulan yang istimewa bagi penduduk dunia bukan saja karena bulan ini adalah bulan terakhir dari perhitungan kalender internasional UNTUK MEMASUKI TAHUN BARU, melainkan adalah karena satu hari YANG DIKENAL DENGAN HARI NATAL ATAU CHRISTMAS DAY. Dari segi tanggal yang tepat memang tak seorang manusia pun di kolong langit ini yang mengetahui secara persis HARI LAHIRNYA SANG JURUSELAMAT, YAITU KRISTUS KE PLANET BUMI INI. *Hal itu tidak perlu diperbincangkan bahkan tidak perlu juga dipertentangkan,* YANG PENTING SANG JURUSELAMAT SUDAH LAHIR DI MASA LALU DI BETLEHEM EFRATA SEBUAH KOTA YANG TERKECIL DI ANTARA KAUM YEHUDA (Mikha 5:1), *SETELAH GENAP WAKTUNYA*

BERDASARKAN PERKATAAN NUBUAT (Galatia 4:4; Daniel 9:24-27).

YESUS KRISTUS SUDAH LAHIR DI PLANET BUMI INI. Sebuah syair lagu menceritakannya dan berkata HEAVEN CAME DOWN AND GLORY FILLED MY SOUL. Surga yaitu Sang Juruselamat telah lahir dan datang ke dunia ini sehingga diriku diliputi oleh kemuliaan. Benarkah hal itu terjadi KECUALI SANG JURUSELAMAT LAHIR DI DALAM HATI KITA? Itulah sebabnya, dalam suasana sukacita PERAYAAN NATAL BERSAMA KELUARGA BESAR UMAT ALLAH DI SELURUH DUNIA difokuskanlah satu tema: KUASA KASIH KRISTUS MENGUBAH DUNIA. Sub-tema: DENGAN MENGINGAT KEMBALI KELAHIRAN YESUS KRISTUS DAN

**KELAHIRAN YESUS KRISTUS DI
 BETLEHEM SECARA TEORI TIDAK
 AKAN ADA MANFAATNYA KECUALI
 YESUS KRISTUS TELAH LAHIR DI
 DALAM HATI KITA Masing-masing**

PENGORBANAN-NYA, KITA TINGKATKAN PERSATUAN DAN KESATUAN DALAM MELAYANI PEKERJAAN-NYA. Untuk itu, sebagai renungan NATAL pada saat yang bahagia ini, kita akan menganalisis SALAH SATU AYAT NATAL YANG TERKENAL DI LUKAS 2:10-12 yang berbunyi:

LALU KATA MALAIKAT ITU KEPADA MEREKA: "JANGAN TAKUT, SEBAB SESUNGGUHNYA AKU MEMBERITAKAN KEPADAMU KESUKAAN BESAR UNTUK SELURUH BANGSA: HARI INI TELAH LAHIR BAGIMU JURUSELAMAT, YAITU KRISTUS, TUHAN, DI KOTA DAUD. SEBAGAI INFORMASI KHUSUS, INILAH TANDANYA BAGIMU: KAMU AKAN MENJUMPAI SEORANG BAYI DIBUNGKUS DENGAN LAMPIN DAN TERBARING DI DALAM PALUNGAN.

Pembahasan Khusus

Kata-kata mutiara yang ditulis oleh Dokter Lukas di pasal 2:10-12 ditujukan secara khusus "pada Malam Kudus Sunyi Senyap" kepada "gembala-gembala yang tinggal di padang Yudea sewaktu mereka menjaga kawanan ternaknya" (2:8). Di saat yang hening tersebut, *Tiba-tiba berdirilah seorang malaikat Tuhan di dekat mereka dan kemuliaan Tuhan bersinar meliputi mereka dan mereka sangat ketakutan* Lalu kata malaikat itu kepada mereka: "*Jangan takut, sebab sesungguhnya aku memberitahkan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa* [INILAH YANG DIKENAL DENGAN INJIL ATAU KABAR BAIK KEPADA DUNIA MELALUI KELAHIRAN KRISTUS YANG SAAT INI KITA RENUNGAN BUKAN BERPUSAT PADA TANGGALNYA MELAINKAN PADA PRIBADI ORANGNYA YAITU YESUS KRISTUS—SANG JURUSELAMAT]: *Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud. Sebagai informasi khusus, inilah tandanya bagimu: Kamu akan menjumpai seorang bayi dibungkus dengan lampin dan terbaring di dalam palungan (KEYAKINAN MEREKA MENYATAKAN BAHWA PALUNGAN YAITU TEMPAT MAKANAN/MINUMAN DI MANA KRISTUS BERBARING ADALAH YANG TERDAPAT DI KANDANG TERNAK YANG MEREKA TINGGALKAN).*" *Selanjutnya, tiba-tiba tampaklah bersama-sama dengan malaikat itu sejumlah besar bala tentara surga yang memuji Allah* [Sekelompok besar bala tentara Surgawi ini dari kejauhan terlihat bersinar bagaikan sebuah bintang. Cahaya Bintang inilah yang orang-orang Majus dari Timur lihat di negerinya, sehingga mereka berkata *kami melihat Bintang-Nya*—Matius 2:2], *Bala Tentara Surga itu bernyanyi, katanya: "Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya."* (2:9-14).

Inilah realita HARI NATAL YANG PERTAMA di planet Bumi ini. Di suasana yang hening PADA MALAM KUDUS SUNYI SENYAP. HANYA DUA ORANG BERJAGA TRUS, YAITU YUSUF DAN MARIA—AYAH BUNDA YANG MESRA DAN KHUSUS TERHADAP BAYI YESUS YANG BARU LAHIR DENGAN SEHAT. Pada NATAL YANG PERTAMA INI, Yusuf dan Marialah orang yang pertama yang menyambut Yesus Kristus sebagai

Sang Juruselamat bagi dirinya sehingga KEMULIAAN SURGA MENGUASAI HIDUPNYA.

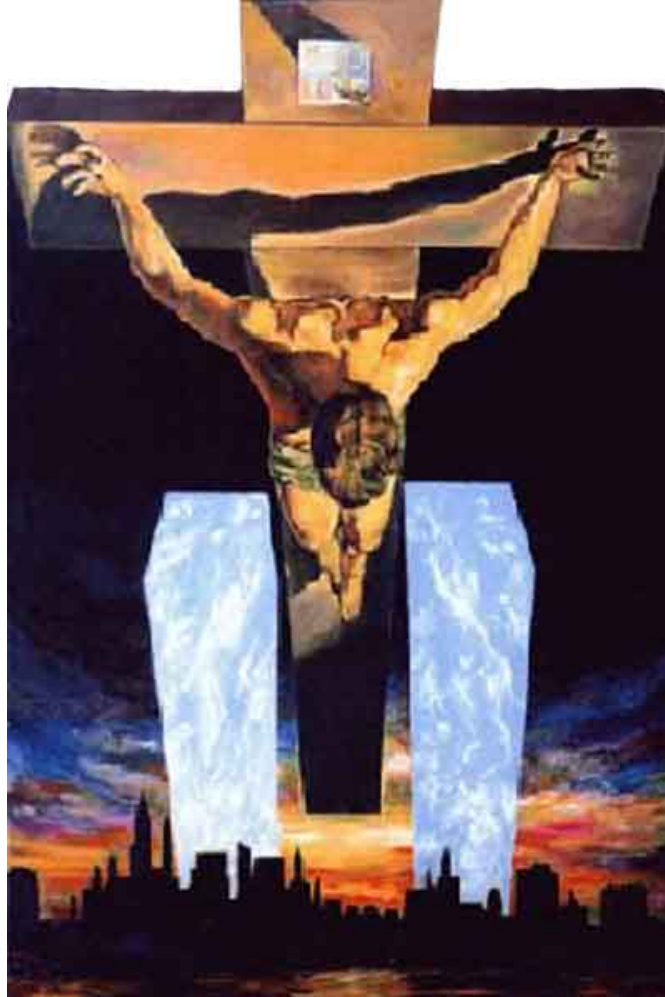
Kelompok kedua yang menikmati HARI NATAL YANG PERTAMA di suasana hening PADA MALAM KUDUS YANG SUNYI SENYAP adalah gembala-gembala ternak di padang Yudea. Dokter Lukas melanjutkan kisah PADA MALAM KUDUS SUNYI SENYAP di Lukas 2:15-20, *Setelah malaikat-malaikat itu meninggalkan mereka dan kembali ke surga, gembala-gembala itu berkata seorang kepada yang lain: "Marilah kita pergi ke Betlehem untuk melihat apa yang terjadi di sana, seperti yang diberitahukan Malaikat Tuhan kepada kita."* *Lalu mereka cepat-cepat berangkat dan menjumpai Maria, Yusuf dan bayi Yesus yang sedang berbaring di dalam palungan dalam suasana damai dan sejahtera. Ketika mereka melihat-Nya secara langsung dengan mata kepala mereka sendiri, mereka memberitahukan apa yang telah dikatakan kepada mereka tentang Bayi Yesus* [Inilah sambutan otomatis bilamana seseorang telah bertemu dengan Sang Juruselamat berdasarkan Firman Raja Surga yang disampaikan oleh para malaikat. Mereka MENGINJIL atau MEMBAWA BERITA KESUKAAN ATAU KABAR BAIK]. *Sebagai akibat KABAR BAIK ITU ATAU PENGINJILAN MEREKA, semua orang TERMASUK YANG PUNYA KANDANG TERNAK ITU yang mendengarnya heran tentang apa yang dikatakan gembala-gembala itu kepada mereka. Begitu pun dengan Maria Ibu Yesus, Bunda Maria menyimak dan menyimpan segala perkara itu di dalam hatinya dan merenungkannya. Setelah peristiwa yang BAHAGIA DI NATAL PERTAMA INI, kembalilah gembala-gembala itu melakukan tugasnya yang rutin sambil memuji dan memuliakan Allah karena segala sesuatu yang mereka dengar dan mereka lihat, semuanya sesuai dengan apa yang telah dikatakan kepada mereka.*

Kelompok ketiga yang menyambut kedatangan Yesus Kristus pada NATAL PERTAMA adalah seorang laki-laki yang bernama Simeon dan seorang perempuan yang bernama Hana. Dokter Lukas menceritakannya di Lukas pasal 2:21-40. [BACA LANGSUNG DARI ALKITAB]. Saat itu Bayi Yesus sudah berumur "tiga puluh hari" atau satu bulan seperti yang dinyatakan di Imamat 12, ketika saatnya tiba "waktu pentahiran, menurut hukum Taurat Musa" (Lukas 2:22).

Kelompok keempat yang menikmati HARI NATAL YANG PERTAMA di suasana hening PADA MALAM KUDUS YANG SUNYI SENYAP adalah orang-orang Majus dari negeri Timur. Mereka bukanlah orang-orang Yahudi namun mereka adalah ahli-ahli filsafat yang mempunyai pengaruh besar di kalangan bangsanya. Mereka ini adalah orang-orang yang tulus hati dan suka mempelajari segala petunjuk Raja Surga tentang apa yang terjadi di jagad raya ini. Dalam hal ini, mereka mempelajari Alkitab Perjanjian Lama yang menubuatkan tentang kelahiran Raja Penyelamat bagi dunia yaitu Al-Masih atau Sang Kristus. Itulah sebabnya, PADA MALAM SUNYI SENYAP di saat Sang Juruselamat telah lahir di Betlehem, mereka berkata dengan tuntunan Raja Surga: MARI KITA PERGI MELIHAT BINTANG-NYA (Matius 2:2). Dengan demikian, mereka pun berkemas dan melakukan perjalanan yang jauh yang berlangsung lebih dari satu bulan lamanya. Akhirnya, tibalah mereka di tanah Yudea, lalu pergi ke istana raja Herodes, lalu mereka bertanya: 2:2--"Di manakah Dia, raja orang Yahudi yang baru dilahirkan itu? Kami telah melihat bintang-Nya di Timur dan kami datang untuk menyembah Dia." [Perlu diingat, peristiwa ini terjadi

setelah Bayi Yesus sudah berumur lebih dari sebulan]. 2:3 Ketika raja Herodes mendengar hal itu terkejutlah ia beserta seluruh Yerusalem. [Orang-orang yang sepatutnya tahu tentang NATAL PERTAMA INI TERNYATA TERKEJUT].

2:4 Maka dikumpulkannya semua imam kepala dan ahli Taurat bangsa Yahudi, lalu dimintanya keterangan dari mereka, di mana Mesias akan dilahirkan. 2:5 Mereka berkata kepadanya: "Di Betlehem di tanah Yudea, karena demikianlah ada tertulis dalam kitab nabi: 2:6 Dan engkau Betlehem, tanah Yehuda, engkau sekali-kali bukanlah yang terkecil di antara mereka yang memerintah Yehuda, karena dari padamulah akan bangkit seorang pemimpin, yang akan menggembalakan umat-Ku Israel." [AHLI TAURAT TAHU SECARA



TEORI DAN TEOLOGIS TENTANG KELAHIRAN SANG KRISTUS TAPI TANGGAPAN MEREKA TENTANG ALMASIH ITU TIDAK SESUAI DENGAN FIRMAN RAJA SURGA SEBAB HATI MEREKA TIDAK MAU MENERIMA ALMASIH YANG HINA. MEREKA ADALAH ORANG-ORANG YANG SOMBONG DAN MEMENTINGKAN DIRI SENDIRI. HANYA MAU KEMULIAANNYA NAMUN TIDAK MAU KEHINAANNYA]. Itulah sebabnya, 2:7 Lalu dengan diam-diam Herodes memanggil orang-orang majus itu [Di hati Herodes ada HIDDEN AGENDA—ADA UDANG DI BALIK BATU—SUATU NIAT YANG BUKAN SURGAWI TENTANG KELAHIRAN ALMASIH] dan dengan teliti bertanya kepada mereka, bilamana bintang itu nampak. 2:8 Kemudian ia menyuruh mereka ke Betlehem, katanya: "Pergi dan selidikilah dengan seksama hal-hal mengenai Anak itu dan segera sesudah kamu menemukan Dia, kabarkanlah kepadaku supaya aku pun datang menyembah Dia." 2:9 Setelah mendengar kata-kata raja itu, berangkatlah mereka. Sebagai penuntun Surgawi, lihatlah, bintang yang mereka lihat di Timur itu mendahului mereka hingga tiba dan berhenti di atas tempat, di mana Anak itu berada [Bayi Yesus pada saat ini sudah berumur lebih dari satu bulan]. 2:10 Ketika mereka melihat bintang itu, sangat bersukacitalah mereka. 2:11 Maka masuklah mereka ke dalam rumah itu [BERKAT PENGINJILAN DARI PARA GEMBALANYA, BAYI YESUS TIDAK TERUS BERADA DI KANDANG NAMUN SUDAH DI BAWA KE DALAM RUMAH] dan melihat Anak itu bersama Maria, ibu-Nya, lalu sujud menyembah Dia. Mereka pun membuka tempat harta bendanya dan mempersembahkan persembahan kepada-Nya, yaitu emas, kemenyan dan mur. [Sikap beribadah kepada Raja Surga—AlMasih=Sang Kristus adalah merupakan sebuah budaya hidup] 2:12 Setelah

peristiwa ini, karena diperingatkan dalam mimpi, supaya jangan kembali kepada Herodes, maka pulanglah mereka ke negerinya melalui jalan lain. 2:13 Setelah orang-orang majus itu berangkat, nampaklah malaikat Tuhan kepada Yusuf dalam mimpi dan berkata: "Bangunlah, ambillah Anak itu serta ibu-Nya, larilah ke Mesir dan tinggallah di sana sampai Aku berfirman kepadamu, karena Herodes akan mencari Anak itu untuk membunuh Dia." 2:14 Maka Yusuf pun bangunlah, diambilnya Anak itu serta ibu-Nya malam itu juga, lalu menyingkir ke Mesir, 2:15 dan tinggal di sana hingga Herodes mati. Hal itu terjadi supaya genaplah yang difirmankan Tuhan oleh nabi: "Dari Mesir Kupanggil Anak-Ku." 2:16 Ketika Herodes tahu, bahwa ia telah diperdayakan oleh orang-orang majus itu, ia sangat marah. Lalu ia menyuruh membunuh semua anak di Betlehem dan

sekitarnya, yaitu anak-anak yang berumur dua tahun ke bawah, sesuai dengan waktu yang dapat diketahuinya dari orang-orang majus itu. 2:17 Dengan demikian genaplah firman yang disampaikan oleh nabi Yere-mia: 2:18 "Terdengarlah suara di Rama, tangis dan ratap yang amat sedih; Rahel menangisi anak-anaknya dan ia tidak mau dihibur, sebab mereka tidak ada lagi." 2:19 Setelah Herodes mati, nampaklah malaikat Tuhan kepada Yusuf dalam mimpi di Mesir, katanya: 2:20 "Bangunlah, ambillah Anak itu serta ibu-Nya dan berangkatlah ke tanah Israel, karena mereka yang hendak membunuh Anak itu, sudah mati."

Penutup

Marilah kita baca ulang Lukas 2:10-12 dan kali ini sebagai rangkuman dan kesimpulan dari semua yang sudah dianalisis berdasarkan situasi dan kondisinya pada malam NATAL PERTAMA – DI MALAM KUDUS YANG SUNYI SENYAP. Makna Alkitabiah teks tersebut adalah sebagai berikut:

DENGARLAH APA KATA MALAIKAT SURGAWI SEBAGAIMANA YANG DIKATAKAN KEPADA PARA GEMBALA DI PADANG YUDEA DI MALAM KUDUS SUNYI SENYAP—SEBAGAI BERIKUT—KEPADA UMAT MANUSIA DI ZAMAN AKHIR INI YANG SEDANG MERAYAKAN HARI NATAL UNTUK MERENUNGAN YESUS KRISTUS YANG SUDAH LAHIR DI BETLEHEM: "JANGAN TAKUT, [Ungkapan ini adalah gambaran IMMANUEL sejak manusia jatuh ke dalam dosa, di mana T-AKU-T adalah rekasi langsung akibat dari berdosa. Mengapa tidak perlu takut?] SEBAB SESUNGGUHNYA AKU [PEMBERITA INJIL SURGAWI] MEMBERITAKAN KEPADAMU KESUKAAN BESAR UNTUK SELURUH



DENGAN CARA YANG HINA NAMUN MEMILIKI MAKNA YANG MULIA KEPADA BARANG SIAPA YANG MAU MENYAMBUT SANG JURUSELAMAT. KELAHIRAN YESUS KRISTUS DI BETLEHEM SECARA TEORI TIDAK AKAN ADA MANFAATNYA KECUALI YESUS KRISTUS TELAH LAHIR DI DALAM HATI KITA MASING-MASING. Sambutlah dia bukan dengan pakaian baru, sepatu baru atau apa pun materi yang baru yang kita miliki, namun sambutlah dia dengan HATI YANG BARU SEBAGAI RAJA SURGA YANG SELALU BARU SETIAP HARI (Ratapan 3:23). Kiranya suasana kelahiran Sang Juruselamat

BANGSA [TERMASUK UMAT MANUSIA DI ABAD KE DUAPULUH SATU INI—DI ERA MILENIUM KETIGA]: HARI INI [SATU-SATU UNGKAPAN YANG DAPAT KITA UCAPKAN DEMI KESELAMATAN SELAGI HAYAT DI KANDUNG BADAN] TELAH LAHIR BAGIMU JURUSELAMAT, YAITU KRISTUS [KESEMPATAN UNTUK BEROLEH KESELAMATAN TELAH DIBERIKAN KEPADA BARANG SIAPA YANG PERCAYA AKAN ALMASIH OLEH TUNTUNAN ROH KUDUS], TUHAN, DI KOTA DAUD. SEBAGAI INFORMASI KHUSUS, INILAH TANDANYA BAGIMU: KAMU AKAN MENJUMPAI SEORANG BAYI DIBUNGKUS DENGAN LAMPIN DAN TERBARING DI DALAM PALUNGAN.

Ada dua penerapan yang dapat disimak dari peristiwa NATAL PERTAMA di Lukas 2:10-12. PENERAPAN PERTAMA ADALAH KELOMPOK YANG MENYAMBUT KELAHIRAN YESUS KRISTUS SEBAGAI SEORANG PRIBADI YANG MENYELAMATKAN YAITU ALMASIH—SANG KRISTUS—RAJA SURGAWI. MEREKA INI ADALAH ORANG-ORANG YANG MEWAKILI ORANG-ORANG YAHUDI SEJATI, ANTARA LAIN: (1) BUNDA MARIA DAN AYAHANDA YUSUF, (2) GEMBALA-GEMBALA DI PADANG GURUN YUDEA, (3) SIMEON DAN HANA DI BAIT SUCI. KEMUDIAN, KELOMPOK (4) YANG MEWAKILI ORANG-ORANG NON-YAHUDI ADALAH ORANG-ORANG MAJUS DARI NEGERI TIMUR.

Selanjutnya, penerapan kedua adalah kelompok yang menyambut kelahiran Yesus Kristus dari segi tanggalnya atau harinya yang tidak lain adalah orang-orang yang materialistik dan tidak menghargai nilai rohani kelahiran Yesus Kristus. Inilah yang diterapkan oleh Raja Herodes dan juga ahli Taurat serta juga para Imam yang materialistik. DI MANAKAH ANDA? BERFOKUS PADA PRIBADINYA ATAU PADA TANGGALNYA?

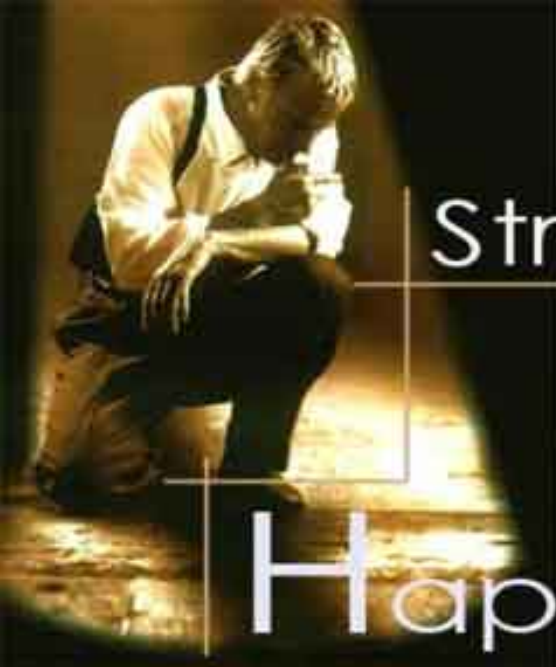
BAGI KEEMPAT KELOMPOK PADA PENERAPAN PERTAMA YANG BERFOKUS PADA ORANGNYA, YESUS KRISTUS TELAH LAHIR

selalu menjadi budaya hidup kita selagi hayat di kandung badan oleh tuntunan Roh Kudus. Dengan demikian, HARI NATAL ATAU CHRISTMAS DAY BUKANLAH HANYA SEKEDAR UPACARA YANG FORMALITAS YANG DAPAT DILIHAT OLEH SESAMA MANUSIA MELAINKAN MERUPAKAN BUDAYA HIDUP SURGAWI SELAGI HAYAT DI KANDUNG BADAN. Untuk itu, KIRANYA KUASA KASIH YESUS KRISTUS YANG SUDAH LAHIR DI HATI KITA MASING-MASING DAPAT MENGUBAH HIDUP KITA YANG MURUNG UNTUK SELALU MULIA DI HADAPAN RAJA SURGA. DENGAN DEMIKIAN, MELALUI SEMANGAT KELAHIRAN YESUS DAN PENGORBANANNYA, KITA SELURUHNYA BERSATU PADU MELALUI BUDAYA PENGINJILAN SURGAWI SEPERTI PARA GEMBALA DALAM MELAYANI PEKERJAAN RAJA SURGA. SHALOM. SALAM SEJAHTERA DAN MARANATA YANG ARTINYA TUHAN SUDAH LAHIR, TUHAN JUGA SEDANG LAHIR DI DALAM BUDAYA HIDUP KITA DAN TUHAN PASTI DATANG UNTUK MENIKMATI ISTANA WAKTU BERSAMA RAJA SURGAWI DARI SEKARANG SAMPAI SELAMALAMANYA.



Pdt. H.S.P. SILITONGA, M.A., M.Th., Ph.D

KONTRIBUTOR KHUSUS WAO
DOSEN FAKULTAS THEOLOGIA UNAI



Strategies for Success and Happiness

“You Have to Believe. . . . (Part IV)”

(Article No. 15 of 30 Weekly Consecutive Success Articles)

Written by Max E. Makahinda, MBA

“There’s no abiding success without COMMITMENT”

Successful people believe.

This article is only for you who are currently experiencing **LOW COMMITMENT** in what you do. This is not for the highly committed people, the successful people, to read.

When you are committed you will be working very hard; you’ll be willing to pay the price of success which is work, work, work; work hard, persistence.

When you are committed, obviously you have well defined goals to be achieved. You must have believed that you can achieve your goals. It’s impossible for you to become committed if you don’t have goals.

When you have well defined goals, you have faith, you have confidence, you have believe. It’s impossible for you to have faith if you don’t have goals.

When you have faith, you are a good person, a valuable person, a worthy person. It’s impossible for you to have

faith if you aren’t a good person, or a bad person.

Stephen Covey says, “begin with the end in mind”; it starts with the goals. But this time, we say: it starts with **YOU**, your faith, it starts with whether you are a good person or not; because if you are a good person, then you have faith.

If you are a good person, then you have faith; then surely you will have goals, and if you have goals then only then you will have strong commitment. And if you have commitment then you will work hard.

So in brief the flow is: You as a person, then faith, then goals, then commitment, then work hard. So the function of commitment in mathematical equation will be :

$C = f(P,F,T,G)$ where C = Commitment (high or low), P = Person (good or bad), F = Faith (big or small), T = Talents (live according to talents or not) and G = Goals (clear or vague, big or small). You will have strong commitment if you are good person, have big faith, live according to your gifted talents, and you have clear goals (know exactly what you want as you define your success).

Of course, our given talents when we were born play a major role to determine our level of commitment if we choose the right profession or not.

Remember in the last article we say: “Your right Vocation is your Vacation”.

So, this is the believe of successful people: “There’s no abiding success without Commitment.”

Without strong commitment, Ernest Hemmingway wouldn’t have rewritten 39 times the same book that earned him the noble prize.Michelangelo wouldn’t lie down on his back for 4 years to scrup the Sistine Chapel.the Olympic runners wouldn’t have practiced run 40 kms every day Colonel Sanders wouldn’t have knocked 1,009 (one thousand nine times) the doors of restaurants to sell his fried chicken recipe. ... Walt Disney wouldn’t have approached the banks about 353 times to get credit facilities; etc. There are almost endless examples of **COMMITTED PERSONS** who are very successful due to their **HIGH LEVEL OF**



if you are **Good Person**
COMMITMENT.

if you are have



BIG FAITH

How about you? What are you doing now? What do you do with your life? With your job? With your career? With your home? With your spouse? With your children? With your families? With your mom and dad? With your brothers and sisters? With your communities? With the needies? With the orphans? With the poor widows?



if you are work in accordance with the gifted **TALENTS**

What is your level of commitment in what you do? Do you have high commitment? Moderate one? Or low or poor one? Is it easy to check on the causes of your specific level of commitment? Probably yes. If your commitment is low in what you are currently doing, whatever is it, then you have to go over one by one on the following check-up points:

1. **PERSON:** Are you a good person? If you are such a good person, you must be serious, you must put all effort in whatever you are trying to accomplish. Now if your commitment is low in what you are doing, it may mean that

perhaps you are not a good person; what's wrong with you? There must be something wrong. What are they? You must know yourself. The first cause of low commitment is "bad person". All successful people are good people.

2. **FAITH:** Is your faith big in what you are doing? If yes, then you should be highly motivated in what you are doing. If it's on the contrary, then your faith is small then perhaps it may mean that you are not a good person; because only good person has faith. Only successful people have big faith, failures don't have faith, they are unbelievers. The second cause of low commitment is small faith.

3. **TALENTS:** Are you working according to your gifted talents? If yes, then you must be highly committed in what you are doing. If on the contrary you are not committed in what you are doing, then maybe you are not in line with your gifted talents. So, wrongly use of talent is the third cause of your low commitment. So, please check it out the use of your talents if your commitment is low. Remember, if your Vocation is your Vacation then you will be highly committed in what you are currently doing. So, move, adjust, transfer, consider new endeavour, make radical decision to make what you are doing now in line with your gifted talents so that you can have high commitment and success is on your way.

4. **GOALS:** Do you have clear goals? If you do, then surely you have high commitment in what you do. But of course, your goals must be big enough to create your high commitment. Anthony Robbins says: "You are not lazy. You simply have important goals – that is, goals that do not inspire you." If your goals are vague and small, then surely you will have low commitment. So not well defined goal is the fourth cause of low commitment. So, please check it out whether you have already had clear goals and

big enough. If not, please formulate one for you so that you can have **HIGH COMMITMENT** and you will work enthusiastically.

and if you have



BIG and Clear Goals

"If I had to select one quality, one personal characteristic that I regard as being most highly correlated with success, whatever the field, I would pick the trait of **PERSISTENCE. DETERMINATION.** They will to endure to the end, to get knocked down seventy times and get up off the floor saying, "Here goes number seventy-one!". **RICHARD M. DeVOS.**

You can only have **PERSISTENCE, DETERMINATION** if you have **HIGH COMMITMENT**. And again you will be highly committed if you are: **GOOD PERSON**, have **BIG FAITH**, work in accordance with the gifted **TALENTS**, and if you have **BIG and CLEAR GOALS**.

So, enjoy diagnosing your level of commitment in your journey of success.

(To be Continued)



MAX E. MAKAHINDA, MBA

Church Elder of Kelapa Gading SDA Church, Kelapa Gading, Jakarta.
Executive Vice President, Bank Danamon
Founder of The Max E. Makahinda Motivation Center (MEM Center)

Bab 10

Kemajuan dan Kesulitan-kesulitan

(Bab 10 dari 42 Bab Dialog Antara Anak dengan Orang Tua)
Oleh Sally Pierson Dillon

Kordinator Tim Penterjemah Dr. Eddy Lukas, Dewan Redaksi WAO



“Pasti sulit bagi teman-teman Luther, tidak mengetahui di mana ia berada atau bagaimana keadaannya,” Michael mengamati.

“Ya,” jawab Ibu. “Teman-teman Martin Luther menjadi semakin khawatir akan dia. Di sana ada desas-desus bahwa ia dibunuh. Pada awalnya, para pemimpin gereja senang karena teman-teman Luther jadi berkecil hati, tetapi kemudian mereka menjadi takut karena pengikut-pengikut Luther menjadi semakin marah. Akhirnya, orang-orang mendengar kabar bahwa Luther selamat, dan ini meredakan kemarahan.”

“Teman-temannya pasti sangat gembira mengetahui bahwa ia masih hidup dan baik-baik saja,” kata Michael.

“Memang begitu,” Ibu mengulangi. “Mereka membaca tulisan-tulisannya bahkan lebih semangat daripada sebelumnya. Setan tidak dapat menghancurkan Luther dengan membuat hal-hal yang sulit baginya, jadi sekarang iblis mencoba untuk menghancurkannya dan ajaran-ajarannya dengan menipu beberapa dari pengikut-pengikut Luther. Mereka mulai berdebat di antara diri mereka sendiri. Salah seorang bahkan menyatakan bahwa ia menerima perintah-perintah dari malaikat Gabriel. Para pemimpin Gereja Katolik gembira ketika melihat orang-orang Protestan menjadi semakin bingung. Akankah ini menjadi akhir dari reformasi?”

“Luther meninggalkan kastil di Wartburg dan mulai berkhotbah untuk menjelaskan semua hal kepada teman-temannya. ‘Kamu dipimpin oleh roh, tetapi roh yang mana?’ tanyanya. Orang-orang jadi berpikir. Apakah itu Roh Kudus?”

“Saya tidak berpikir begitu,” jawab Michael. “Roh Kudus tidak menyebabkan orang-orang menjadi nabi palsu dan berdebat satu dengan yang lain!”

“Benar,” Ibu setuju. “Gereja di Wittenberg dipadati dan diluapi orang ketika Luther berdiri untuk berkhotbah. Luther berbicara menentang kekerasan. Banyak dari

pengikutnya yang marah dan kasar terhadap anggota gereja lainnya dan terhadap orang-orang Katolik. Luther mengatakan ini salah. Orang Kristen seharusnya tidak menjadi kasar melawan satu sama lain.”

“Luther benar!” komentar Michael.

“Luther mengatakan, ‘Tuhan sendiri melakukan lebih banyak hanya dengan kata-kata-Nya daripada kamu dan saya dan seisi dunia dapat lakukan dengan penyatuan kekuatan’ Martin Luther mempunyai masalah-masalah yang lain untuk dihadapi. Beberapa dari pengikutnya sekarang berbicara menentang tata tertib di ibadat. Mereka percaya anggota gereja seharusnya hanya dipimpin oleh Roh dan ini berarti mereka dapat beribadah sebagaimana mereka ingin lakukan.”

“Bukankah itu menjadi sangat ribut dan membingungkan?” Michael ingin tahu. “Bagiku kedengarannya tidak sopan.”

“Martin Luther juga berpikir begitu. Ia membawa kembali tata tertib di dalam kebaktian gerejanya. Beberapa dari pengikutnya bahkan membakar Alkitab, dengan berkata ‘Kitab-kitab hukum membunuh, tetapi roh membawa kehidupan.’”

“Tetapi tanpa Alkitab, bagaimana mereka akan tahu apa yang sungguh-sungguh benar? Bagaimana mereka tahu apa yang benar atau salah?” tanya Michael. “Membakar Alkitab adalah suatu ide yang buruk.”

“Itu juga yang dipikirkan Luther,” kata Ibu. “Luther mengingatkan mereka bahwa tanpa Alkitab mereka tidak akan mempunyai pelindung dan dengan apa menilai mana yang benar dan mana yang tidak. ‘Kita harus hidup hanya dengan Alkitab saja,’ kata Luther.”

“Berulang-ulang kali, Martin Luther harus memperingatkan pengikut-pengikutnya mengenai kekasaran mereka. Sesungguhnya mereka melawan para pemimpin Gereja Katolik, dan banyak penduduk yang terbunuh. Luther mengatakan pada mereka bahwa satu-satunya senjata yang harus mereka gunakan dalam peperangan ini adalah pedang dari Roh (Alkitab). ‘Daripada melihat ajaran kita mengakibatkan satu tetesan darah tertumpah,’ kata Luther, ‘seharusnya kita sendiri mati sepuluh kali.’ Para pemimpin gereja menyalahkan semua perlawanan kepada Luther, walaupun ia bekerja keras untuk menghentikannya.”

Jadwal Terbit/Terbenamnya Matahari

Disiapkan Oleh Tim Redaksi

Sumber <http://www.wartaadvent.org>

LOKASI	JUMAT	SABAT			Day Length
	23-Des	24-Des-2005			
	2005	MATAHARI			
TER-BENAM	TERBIT	BEREM-BANG	TER-BENAM		
Sabang	18:31	6:44	12:38	18:31	11:47
Medan	18:21	6:27	12:24	18:22	11:55
Pematangsiantar	18:21	6:24	12:23	18:21	11:57
Pekanbaru	18:16	6:11	12:13	18:16	12:05
Padang	18:23	6:12	12:18	18:23	12:10
Jambi	18:11	5:58	12:05	18:11	12:13
Palembang	18:08	5:51	12:00	18:09	12:17
Bndr. Lampung	18:11	5:45	11:58	18:11	12:26
Anyer-Carita	18:10	5:41	11:56	18:10	12:28
Jakarta	18:06	5:37	11:52	18:06	12:29
Puncak	18:06	5:35	11:51	18:06	12:31
U N A I	18:04	5:33	11:49	18:04	12:31
Bandung	18:04	5:33	11:49	18:04	12:31
Cirebon	18:00	5:29	11:45	18:00	12:30
Cilacap	18:00	5:26	11:43	18:00	12:34
Semarang	17:53	5:21	11:37	17:53	12:31
Solo	17:52	5:19	11:36	17:53	12:33
Surabaya	17:44	5:12	11:28	17:45	12:32
Jember	17:42	5:06	11:24	17:42	12:36
Denpasar	18:37	5:59	12:18	18:37	12:38
Mataram	18:33	5:56	12:15	18:33	12:37
Ende	18:11	5:33	11:52	18:12	12:38
Kupang	18:06	5:23	11:45	18:06	12:43
Pontianak	17:45	5:38	11:42	17:46	12:07
Pangkalan Bun	17:40	5:24	11:33	17:41	12:16
Palangkaraya	17:30	5:16	11:23	17:31	12:15
Banjarmasin	18:30	6:11	12:21	18:30	12:19
Balikpapan	18:17	6:06	12:12	18:18	12:11
Tarakan	18:06	6:11	12:09	18:07	11:56
Makassar	18:14	5:49	12:01	18:14	12:25
Kendari	17:59	5:38	11:49	17:59	12:21
Palu	18:04	5:54	12:00	18:05	12:10
Gorontalo	17:49	5:44	11:47	17:50	12:05
Manado	17:40	5:38	11:40	17:41	12:02
U N K L A B	17:40	5:38	11:39	17:40	12:02
Ternate	18:31	6:27	12:30	18:32	12:04
Ambon	18:36	6:16	12:26	18:37	12:20
Sorong	18:19	6:09	12:14	18:19	12:10
Tembagapura	18:02	5:40	11:51	18:02	12:22
Biak	18:00	5:49	11:55	18:01	12:11
Jayapura	17:44	5:28	11:36	17:44	12:16
Merauke	17:56	5:19	11:37	17:56	12:37
Kuala Lumpur	19:10	7:14	13:12	19:11	11:56
Singapore	19:05	7:02	13:04	19:05	12:03
Manila	17:33	6:17	11:55	17:33	11:16
A I I A S	17:33	6:16	11:55	17:34	11:17
Andrews Univ.*	17:18	8:11	12:45	17:18	9:07
GC*	16:50	7:24	12:07	16:50	9:26
Loma Linda*	16:44	6:52	11:48	16:45	9:53
Seattle*	16:21	7:56	12:09	16:22	8:25
Delft*	16:34	8:49	12:42	16:34	7:44
Edison, NJ*	16:35	7:18	11:57	16:35	9:16

“Meskipun demikian, Tuhan masih tetap mengendalikan semuanya. Luther menyempurnakan penerjemahan Perjanjian Baru, suatu pemberian yang hebat sekali untuk orang-orang yang berbicara bahasa Jerman. Sekarang mereka dapat mempelajari kata-kata Yesus untuk diri mereka sendiri dan mendiskusikan kebenaran Alkitab dengan pemimpin-pemimpin gereja mereka. Orang-orang biasa, dan bahkan anak-anak, datang untuk mengetahui dan memahami Alkitab lebih baik dari kebanyakan pendeta dan pemimpin-pemimpin gereja lainnya. Belakangan, Luther mulai menerjemahkan Perjanjian Lama.”

“Apakah kekerasan dan perkelahian selalu salah?” tanya Michael.

“Orang-orang Kristen tidak seharusnya berkelahi dan saling menyakiti,” kata Ibu, “dan mereka juga seharusnya tidak berkelahi dan menyakiti orang lain.”

“Seorang prajurit Kristen,” kata Michael, “seharusnya hanya menggunakan pedang Roh dan perisai iman, bukan?”

“Itu benar,” kata Ibu. “Baju zirah dan senjata-senjata dari orang Kristen adalah pengetahuan Alkitabnya dan imannya pada Yesus.”

“Prajurit seperti itulah yang saya inginkan,” kata Michael.

(bersambung)



– DR. EDDY LUKAS

DEWAN REDAKSI & KORDINATOR PENTERJEMAH – WAO

PENTING: Daftar waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan *daylight savings time* pada musim tertentu (*), diingatkan untuk merubah waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari sesuai dengan perubahan yang dilakukan.



PERLENGKAPAN SENJATA KRISTIANI (THE CHRISTIAN ARMOR)

Walaupun benar bahwa peperangan tidak akan dimenangkan tanpa persenjataan dan kuasa Allah, juga tidak akan dimenangkan tanpa adanya kerja sama antara manusia dan Ilahi

Testimonies to Ministers, p. 327

{Konteks nasehat ini adalah untuk Ketua Daerah/Konferens, tetapi

tentunya ini boleh diaplikasikan bagi semua orang Kristen)

Ayat Hafalan: “Sebab itu ambillah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat mengadakan perlawanan pada hari yang jahat itu dan tetap berdiri, sesudah kamu menyelesaikan segala sesuatu.” (Efesus 6:13)

Sebab itu. Oleh karena sifat/jenis peperangan yang digambarkan dalam ayat 12, maka ...

Ambillah olehmu. Seluruh perlengkapan senjata Allah tersedia untuk digunakan dan orang Kristen didesak untuk mengenaikannya. Sebagaimana seorang tentara harus diperlengkapi sepenuhnya sebelum masuk ke medan perang. Demikianlah orang Kristen harus dipersenjatai dengan seluruh pertahanan rohani sebelum berperang dengan Iblis, kalau tidak ia akan menderita kekalahan.

Seluruh persenjataan. Lihat ayat 11. Seorang serdadu yang diperlengkapi secara setengah-setengah akan menanggung akibat kecerobohnya. Ia akan keluar dengan perasaan aman yang palsu dan musuh akan pasti mencari bagian-bagian yang tak terlindungi. Orang Kristen memiliki titik-titik lemah dalam banyak tempat dan sering apa yang dikira/dianggap kekuatannya, melalui penggodaan ternyata adalah titik-titik yang paling lemah. Sebagaimana satu rantai, itu tidak lebih kuat dari satu mata rantai yang terlemah, demikian pula seorang Kristen tidak lebih kuat dari unsur yang paling lemah dalam karakternya. Melihat adanya berbagai jenis musuh yang dihadapi dan berbagai kelemahan daging, tidak kurang dari seluruh perlengkapan yang dibutuhkan.

Hari yang jahat. Ada orang-orang yang mengaplikasikan hal ini pada konflik yang terbesar terhadap gereja dengan kuasa-kuasa yang jahat. Penggunaan susunan kata-kata dalam kalimat ini memberi dukungan pada idea ini. Yang lain mengaplikasikannya pada hal yang lebih umum pada saat-saat mana saja di mana peperangan betul-betul sengit.

Sesudah menyelesaikan segala sesuatu. Kemungkinan ini mengarah kepada sesudah melakukan segala perkara dalam persediaan menghadapi konflik. Ada yang mengaplikasikannya pada orang Kristen yang melakukan yang terbaik selama peperangan. Kepercayaan kepada Allah tidak pernah akan menjadikan seseorang memaafkan diri dari tidak menggunakan sebaik-baiknya kuasa yang dikaruniakan Allah kepadanya.

... Ia perlu mengenakan seluruh perlengkapan senjata Allah; oleh karena ia harus bergumul dengan pergumulan yang benar dalam iman dan setelah melaksanakan semua yang Roh Allah telah ajarkan ia buat/lakukan dan pertahankan. Musuhnya boleh saja adalah kaum keluarganya sendiri, isterinya atau anak-anaknya atau boleh jadi kecenderungan-kecenderungan dari sifat-sifat yang diturunkan (heredity) dan yang dibentuk/dipupuk sendiri yang selalu berusaha untuk menguasai. Setiap orang memiliki sifat manusiawi dan ketidaksempurnaan dalam tabiat dan harus bergumul untuk kemenangan. Setiap orang yang memulai dengan cara yang benar harus mulai dari hatinya sendiri. Biarlah doa dari bibir yang sungguh-sungguh adalah “jadikanlah dalam aku hati yang bersih, oh Allah” dan itu akan membawakan jawaban “hati yang baru juga akan Aku berikan kepadamu.”

Testimonies for the Church, vol. 4, p. 556

Konflik-konflik dan tantangan-tantangan yang kita temukan adalah hal-hal yang membuat iman kita bertambah kuat dan memberikan kestabilan. Kita tidak harus diombang-ambingkan seperti rumput oleh angin, oleh pengaruh yang melewati hidup ini; jiwa kita dihangatkan dan dikuatkan oleh kebenaran-kebenaran Injil, disegarkan oleh karunia Ilahi, terbuka dan berkembang dan memancarkan keharuman kepada orang lain. Berpakaian seluruh persenjataan kebenaran kita dapat menghadapi pengaruh apa saja dan kesucian kita tetap tidak ternoda.



PDT. DR. HERBERT A. LEGOH

KONTRIBUTOR KHUSUS WAO, USA

MAY DAY ... MAY DAY

Pernah mengalami situasi antara hidup dan mati? Apa yang dipikirkan di saat saat seperti itu? Siapkah kita?

Awal November 2005, saya terbang dengan pesawat Awair dari Batam ke Jakarta. Saya bukanlah orang yang fobia terbang, walaupun bukan juga orang yang menyenangi terbang karena pengalaman beberapa kali penerbangan yang kurang menyenangkan. Saya selalu harus menyakinkan diri sendiri bahwa setiap jam ada ratusan pesawat yang mendarat dengan selamat di seluruh penjuru dunia. Data juga menunjukkan bahwa pengangkutan udara termasuk yang lebih aman dibandingkan dengan pengangkutan lainnya.



Sore itu pesawat tidak terlalu penuh, padahal dua hari menjelang hari raya Idul Fitri Saya duduk di bangku bagian belakang, yang menurut "survey" lebih aman. Lalu saya pun berdoa, memohon perlindungan dari Tuhan untuk perjalanan ini. Sesaat pramugari yang cantik mulai memperagakan teknik-teknik penyelamatan jika pesawat dalam keadaan darurat. Adegan yang hampir tidak pernah diperhatikan oleh penumpang dan terkesan memperlambat keberangkatan pesawat.

Tidak lama pesawat mulai meluncur kencang untuk *take off*. Beberapa artikel yang saya baca menunjukkan bahwa saat *take off* dan *landing* adalah bagian yang kritis dalam sebuah penerbangan. Pada babak inilah, iman yang besar sangat diperlukan untuk mempercayai bahwa pesawat yang berbobot ribuan ton mampu melepaskan injakan dari bumi dan melayang ke angkasa dan kembali mendarat tanpa terhempas.

Saya selalu berharap lampu "*fastening your seat belt*" mati, yang berarti bahwa pesawat sudah melewati babak *take off* dan sudah stabil melayang di angkasa. Saya juga berharap lampu tersebut tidak pernah akan menyala lagi sampai saat *landing* nanti, sebab setiap lampu tersebut menyala akan berarti cuaca yang kurang baik dalam skala yang kita tidak pernah tahu. Namun sering kali harapan dan kenyataan amat berbeda.

Saat itu saya sedang melamun menyaksikan kegelapan di luar jendela pesawat dan tiba-tiba terdengar bunyi "ding dong" dan lampu *fastening your seat belt* menyala. Terdengar suara pramugari mengatakan bahwa sabuk pengaman harap dipakai disebabkan cuaca kurang baik.

Pesawat agak goyang oleh *turbulence* yang disebabkan awan tebal yang tidak kelihatan. Dan mendadak saya dikagetkan oleh jatuhnya barang dari atas kabin pesawat. Saya memperhatikan, ternyata yang jatuh dari atas adalah oxygen mask di atas kepala kami masing-masing. Saya masih tidak bisa mencerna apa yang saya lihat. Mengapa oxygen mask jatuh? Apakah pesawat kehilangan tekanan udara? apakah pesawat dalam bahaya? Apakah pilot tahu oxygen mask jatuh?

Saya mengharapkan bahwa mungkin ada sekrup yang kendur di pesawat sehingga mengakibatkan oxygen mask-nya jatuh yang sama sekali tidak berbahaya. Atau barangkali ini hanya lelucon dari pilot pesawat untuk mengagetkan penumpangnya. Belum selesai saya berandai andai, tiba-tiba terdengar suara tidak jelas dari pilot di

speaker, lalu pramugari mulai berlarian dari belakang pesawat ke arah *cockpit*.

Selama kurang lebih 3 menit, kami tidak tahu apa yang terjadi dan apa yang harus kami lakukan. Para pramugari yang lari ke depan dan ke belakang dengan wajah pucat jelas bukan berita baik. Lalu terdengar suara lagi dari pilot di speaker dan pramugari mulai mengajarkan kami untuk memakai oxygen mask. Satu persatu mulai menarik oxygen mask dari atas dan memakainya. Suasana terasa sangat mencekam. Pesawat kemudian menukik tajam untuk mencari ketinggian yang lebih baik. Gendang telinga terasa sakit sekali mendekati pecah. Beberapa orang terlihat membungkukkan badan menahan sakit di telinga – termasuk saya. Anak-anak mulai menangis dan menjerit.

Langit di luar yang gelap gulita membuat saya makin kuatir. Apakah pilot bisa melihat dengan baik dalam kegelapan malam? Apakah ada lampu sorot di hidung pesawat? Apakah kita berada dalam ketinggian yang aman? Apakah ada gedung tinggi yang di depan yang tidak terlihat oleh pilot? Apakah pilot masih di cockpit? Semua pertanyaan aneh-aneh muncul bersamaan dalam benak saya. Lalu saya mencengkeram pegangan kursi erat-erat mengantisipasi setiap benturan yang bisa terjadi setiap saat.

Saat itu, saya tidak ingat lagi semua proyek yang sedang saya kerjakan. Saya tidak ingat lagi berapa uang saya di bank, atau berapa piutang orang kepada saya yang belum dibayar. Saya sama sekali tidak peduli dengan semua harta duniawi yang saya miliki, yang tadinya saya cari siang dan malam. Yang ada pada pikiran saya hanya keluarga saya. Istri dan ketiga anak saya yang masih kecil. Lalu secara cepat terlintas kehidupan saya dalam benak saya.

Kemudian saya berpikir, kalau hidup saya harus berakhir sekarang, apakah hidup saya sudah layak bagi-Nya. Apakah yang saya lakukan untuk-Nya sudah cukup? Apakah waktu yang saya gunakan untuk pekerjaan-Nya memadai? Lalu mulai timbul keraguan dalam hati saya. Saya merasa belum berbuat yang terbaik untuk-Nya. Apakah Tuhan akan tetap menerima saya?

Lamunan saya buyar ketika suara pilot yang mengumumkan, bahwa ada kerusakan pesawat sehingga pesawat akan diterbangkan kembali ke Batam. 20 menit kemudian adalah waktu terpanjang dalam hidup saya menanti pesawat landing di Batam. Pada saat roda pesawat terbentur dengan semen di landasan, saya seolah dapat mendengar desah nafas lega dari semua penumpang di pesawat.

Asap tebal keluar dari depan cockpit untuk menyamakan tegangan udara di dalam pesawat. Kemudian pintu pesawat terbuka dan kami pun turun dari pesawat. Saya hampir mencium semen di landasan pesawat. Saya merasa mendapat kesempatan kedua dari Tuhan.

Pengalaman yang sangat berharga ini mengajarkan banyak hal kepada saya. Kini saya tahu lebih jelas prioritas dalam kehidupan saya. *We are not going to live forever*. Manfaatkan setiap hari dalam kehidupan kita untuk menciptakan makna yang lebih mendalam. Sehingga setiap saat kita selalu dalam hubungan mesra dengan Tuhan, mengutamakan Dia dalam setiap kegiatan kita. Saya tidak ingin mengalami hal saya sama seperti di atas. Tapi kalau saya harus mengalaminya sekali lagi. Saya ingin merasa lebih tenang dan tahu bahwa saya layak bagi-Nya.

-EDY NURHAN

KONTRIBUTOR KHUSUS WAO, JAKARTA